

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Primata merupakan salah satu kelompok satwa yang memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem hutan. Primata berperan penting sebagai penyebar biji-bijian, perantara dalam proses penyerbukan, pengendali populasi serangga, juga berkontribusi pada regenerasi hutan melalui aktivitas makan mereka yang mempengaruhi struktur komunitas tumbuhan (Laksana *et al.*, 2017). Salah satu spesies primata yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem hutan adalah monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) (Iskandar *et al.*, 2016). Di Indonesia, keberadaan monyet ekor panjang tersebar luas di beberapa daerah, seperti Sumatera, Kalimantan, Jawa, Kepulauan Sunda Kecil, dan Papua (Perwitasari *et al.*, 2016). Adaptabilitas yang tinggi memungkinkan spesies ini bertahan di berbagai jenis habitat, terutama di hutan rawa dan hutan sekunder yang memiliki kondisi lingkungan yang sesuai (Suwarno, 2014).

Monyet ekor panjang memiliki ukuran yang signifikan dan tersebar luas di berbagai wilayah di Indonesia. Meskipun monyet ekor panjang memiliki penyebaran yang luas, populasi mereka mengalami penurunan yang signifikan. Maulana *et al.*, (2017) menyebutkan bahwa penurunan tersebut terjadi karena adanya penyempitan habitat dan perburuan liar oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab sehingga menjadi ancaman bagi keberlangsungan hidup monyet ekor panjang di habitat alaminya. Penurunan populasi tersebut menunjukkan perlunya pemantauan suatu populasi monyet ekor panjang secara teratur dan berkala untuk mengidentifikasi perubahan kecil dalam ukuran populasinya (Kuhl *et al.*, 2011).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan (Khairiah *et al.*, 2022) dengan judul Populasi dan Sebaran Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Kawasan Resort Pengelolaan Taman Nasional Tapos, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango menyatakan bahwa di blok hutan Pasir Beunyeng di jalur atas, jumlah primata tertinggi dicatat dengan sekitar 2,73 individu per hektar dan kepadatan populasi sekitar 0,27 individu per hektar. Di blok hutan Pasir Koja di jalur atas,

jumlah primata tertinggi dicatat dengan sekitar 47,03 individu per hektar dan kepadatan populasi sekitar 4,70 individu per hektar. Pada hasil penelitian Laksana *et al.*, (2017) dengan judul penelitian Struktur populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam Pananjung Pangandaran, Jawa Barat menunjukkan kepadatan populasinya sebesar 5,17 Ind/Ha. Begitu pula penelitian Dharma *et al.*, (2019) dengan judul penelitian Populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Kawasan Batuan Kapur Jawa Barat menunjukkan kepadatan populasinya sebesar 2,0 individu/Ha. Fakta ini mengindikasikan bahwa pada penelitian terdahulu, populasi monyet ekor panjang memiliki variabilitas dan tantangan dalam menentukan keberadaan populasi monyet ekor panjang di dalam satu hektar area, sehingga menunjukkan perlunya survei yang lebih mendetail.

Estimasi populasi monyet ekor panjang memiliki signifikansi yang besar dalam upaya perlindungan dan pelestarian makhluk hidup di suatu habitat. Pada tahun 2013, monyet ekor panjang termasuk dalam status Least Concern dalam *International Union for Conservation of the Nature* (IUCN) dan CITES memasukkan monyet ekor panjang dalam appendix II yang berarti satwa tersebut belum terancam punah namun dapat terancam punah apabila perdagangannya tidak dikendalikan. Namun, pada tahun 2022 IUCN menyebutkan monyet ekor panjang berada pada status konservasi (*endangered*). Spesies ini mengalami perubahan status yang awalnya memiliki status (*vulnerable*) yaitu status yang menghadapi risiko kepunahan di alam liar dalam waktu yang akan datang berubah menjadi (*endangered*) yaitu spesies yang menghadapi risiko kepunahan dalam waktu dekat. Perubahan status ini menandakan bahwa populasi monyet ekor panjang sedang mengalami tekanan yang signifikan, yang dapat mengakibatkan kepunahan jika tidak ada upaya konservasi yang lebih intensif.

Taman Wisata Alam Gunung Pancar merupakan salah satu kawasan pelestarian alam dengan luasan 463,27 hektar ini ditetapkan melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 156/Kpts-II/1988 tanggal 21 Maret 1988. Taman Wisata Alam Gunung Pancar ini terletak di Gunung Pancar, Desa Cipayung, Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Taman Wisata Alam Gunung Pamcar merupakan sebuah destinasi wisata alam yang populer. Taman Wisata Alam Gunung Pancar

memiliki peranan penting sebagai pelestarian ekosistem alami dan merupakan bagian yang masih terjaga dari ekosistem Pulau Jawa. Dari hasil survei yang telah dilakukan, Taman Wisata Alam Gunung Pancar merupakan habitat bagi berbagai jenis satwa, salah satunya monyet ekor panjang. Namun, hingga saat ini, belum ada penelitian yang mencatat populasi monyet ekor panjang di kawasan ini, sehingga data mengenai status populasi dan distribusinya masih sangat terbatas. Ditambah Sukwika *et al.*, (2020) menyebutkan bahwa selama tahun 2018/2019, jumlah total kunjungan Taman Wisata Alam Gunung Pancar mencapai 40.842 kali. Sebagai salah satu objek wisata alam, Perkembangan Taman Wisata Alam Gunung Pancar dengan total kunjungan tersebut telah menjadikan daerah ini sebagai tujuan wisata yang memiliki potensi yang cukup besar. Pertumbuhan aktivitas dan populasi manusia di daerah ini telah mendorong peningkatan permukiman dan pertanian lokal di sekitar kawasan hutan Gunung Pancar. Sulistyadi *et al.*, (2013) mengatakan bahwa kondisi tersebut menyebabkan hutan Gunung Pancar semakin terfragmentasi dan terisolasi. Hal ini dapat menjadi faktor penyebab penurunan populasi monyet ekor panjang di Taman Wisata Alam Gunung Pancar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai “Analisis Populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat” untuk memberikan informasi penting dalam pengelolaan dan konservasi spesies ini secara lebih efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kondisi populasi monyet ekor panjang di Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Memberikan informasi ilmiah bagi pihak pengelola mengenai populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di kawasan Taman Wisata Alam Gunung Pancar.
2. Bagi kalangan akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana latihan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dikampus dengan keadaan dilapangan serta penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
3. Untuk masyarakat umum, diharapkan penelitian ini dapat membantu peneliti lain mendapatkan informasi tambahan dan menambah wawasan masyarakat tentang populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*).